

## Pelatihan Menggunakan Microsoft PowerPoint Sebagai Sarana Presentasi di SDN Subo 01 Pakusari Jember

Zaehol Fatah<sup>1\*</sup>, Anisatul Rodhiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ibrahimy, Indonesia

\*email corresponding author: [zaenolfatah@gmail.com](mailto:zaenolfatah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This community service activity was conducted to help elementary school students improve their digital literacy and basic presentation skills through Microsoft PowerPoint training at SDN Subo 01 Pakusari Jember. The training used a simple approach by combining short explanations with direct practice, allowing students to immediately try what they had learned, such as creating slides, adding text, inserting images, and using basic animations. The activity was carried out through several stages, including preparation, observation, implementation, and evaluation, and involved 22 fourth-grade students. The results showed that most students were able to understand and use PowerPoint better than before, even though some initially felt unfamiliar with the application. Around 70% of the participants were able to create simple presentations independently. In addition to improving technical skills, the training also helped students become more confident and active during the learning process. Based on the evaluation, most students expressed satisfaction with the activity, indicating that the training was useful and engaging for them.*

**Keywords:** Microsof PowerPoint; Training; Presentation

### PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Hampir seluruh sektor kehidupan telah mengalami perubahan yang disebabkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu sektor yang mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi dan informasi adalah sektor pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi, mau tidak mau harus menjadi bagian penting kegiatan pembelajaran bahkan sejak dari level sekolah dasar. Dalam perkembangannya, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, akan tetapi teknologi juga digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menarik serta menyesuaikan diri dengan keterampilan-keterampilan dasar yang bisa digunakan untuk bisa beradaptasi di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat cepat. Kemampuan yang diharapkan seperti pengenalan dan penguasaan teknologi, melatih kreativitas, komunikasi dan berpikir kritis menjadi hal yang mungkin dicapai bahkan sejak masa sekolah dasar karena siswa sudah terbiasa melihat visual yang terlihat lebih nyata serta cepatnya informasi bisa didapat ketika siswa penasaran dan bertanya (Yulestian & L, 2026).

Pada level sekolah dasar, banyak sekali perangkat lunak yang merupakan dari perkembangan teknologi sudah digunakan. Salah satunya adalah Microsoft PowerPoint yang digunakan dalam kegiatan presentasi siswa. Dikurung waktu akhir tahun 90-an sampai tahun 2000-an awal, perangkat lunak PowerPoint hanya digunakan oleh mahasiswa dan pekerja kantoran, namun di era sekarang, siswa sekolah dasar sudah banyak yang tidak asing dengan aplikasi buatan Microsoft ini. Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi yang memiliki berbagai fitur seperti penambahan teks, animasi, grafik, gambar bahkan video. Biasanya, Microsoft PowerPoint digunakan sebagai alat penyampaian materi oleh guru dan juga alat presentasi siswa. Penyampaian materi dengan menggunakan Microsoft PowerPoint akan memberikan dampak peningkatan daya tarik visual dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya sesuai dengan minat siswa sekolah dasar yang mana akan lebih paham jika materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan audio visual yang ada di Microsoft PowerPoint alih-alih hanya dengan penyampaian secara verbal. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan siswa yang sehari-hari tidak lepas dari gadget dan media sosial yang kemampuan kognitif mereka lebih nyaman dengan audio visual untuk belajar dan memahami pengetahuan yang baru (Serly et al., 2023)

Dalam perkembangannya, PowerPoint juga digunakan untuk menguatkan literasi digital siswa sekolah dasar. Literasi digital yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami dan memanfaatkan *tool* teknologi yang ada seperti aplikasi dan lainnya, sebagai alat bantu di saat mereka dalam belajar. Kemampuan siswa sekolah dasar dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki agar mereka bisa *survive* di era sekarang yang sangat identik dengan segala hal yang berbau digital. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan UNESCO yang menyatakan bahwa kemampuan atau bahkan penguasa teknologi informasi harus sudah dimulai sejak pendidikan sekolah dasar (Abidin et al., 2024)

Namun, data yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi menyatakan fakta yang kurang mengencangkan terkait tingkat literasi bagi masyarakat Indonesia dimana index literasi masyarakat Indonesia hanya 3,45. Angka ini menunjukkan bahwa literasi teknologi masyarakat Indonesia hanya ada di level atau kategori medium (Pangerapan, 2022). Tingkat penetrasi teknologi informasi di Indonesia cukup baik. Berdasarkan data BPS tahun 2022, tingkat penggunaan internet oleh masyarakat, terutama yang berusia sekolah, yaitu rentang usia 5–24 tahun, mencapai 76,76%. Namun, sebagian besar penggunaan teknologi ini hanya untuk kesenangan pribadi, yaitu untuk tujuan hiburan (66,51%) dan media sosial (58,19%). Hanya 50,54% yang menggunakan internet untuk pembelajaran daring (Rakyat, 2022). Dari data ini, maka sangat perlu kiranya untuk meningkatkan literasi teknologi informasi yang bisa dimulai dari siswa sekolah dasar. Dan skill dasar yang dapat dilatih sejak sekolah dasar adalah keterampilan dasar perangkat keras (mengetik, menyalakan, dan mematikan komputer), pengoperasian Windows,

pengolah kata, lembar kerja, pembuatan slide presentasi, pengembangan dan pengoperasian basis data, penggunaan internet dan peramban web, serta keterampilan media sosial dan jejaring sosial. Setidaknya tiga dari keterampilan ini sebaiknya dipelajari oleh siswa sejak usia dini (Suwanto et al., 2022)

Telah banyak pelatihan teknologi informasi yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat, yang membuktikan bahwa pelatihan teknologi bagi anak-anak usia sekolah merupakan salah satu strategi untuk memenuhi syarat-syarat tersebut. Salah satunya adalah Fitria Duka Laan dkk (Laan et al., 2025), yang melakukan pelatihan Microsoft PowerPoint di SD GMIT Belemana. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, pelaksanaan pelatihannya menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan menyuruh peserta pelatihan untuk mencoba secara langsung. Pelatihan ini kemudian berhasil menambah keterampilan siswa dalam memahami Microsoft PowerPoint. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain juga dilakukan oleh I Gede Adnyana dkk (Adnyana et al., 2023) yang juga melakukan pelatihan Microsoft PowerPoint untuk anak kelas 6 di SD Baruna Batubulan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan media yang umum digunakan di era modern. Kegiatan yang dilakukan juga bertujuan untuk melatih siswa untuk menjalankan proses presentasi sederhana. Adapun hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan yaitu adanya penambahan keilmuan siswa dan makin terampilnya siswa saat melakukan presentasi. Peningkatan ini membuat siswa semakin percaya diri saat akan tampil di depan banyak orang.

Gede Beny Indrawan dkk (Sari et al., 2022), juga melakukan pelatihan peningkatan literasi siswa SD khususnya perihal Aplikasi Microsoft Office dan Paint di SD Negeri 1 Umeanyar. Bentuk pelatihan yang diberikan adalah dengan sistem diskusi antara pemateri dan para siswa serta juga diikuti dengan praktik untuk setiap siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman mengenai dasar sistem operasi komputer serta keterampilan dalam menggunakan aplikasi yang ada dalam komputer, termasuk penggunaan aplikasi Microsoft PowerPoint sebagai aplikasi yang berfungsi untuk membuat bahan presentasi. Pelatihan ini juga untuk mengajarkan siswa untuk menggunakan Microsoft Word sebagai aplikasi pembuat dokumen, yang sangat berguna sebagai persiapan bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dari observasi yang sudah dilakukan, Para siswa/siswi SDN Subo 01 Pakusari Jember masih belum terbiasa menggunakan program aplikasi Microsoft PowerPoint dalam proses belajar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa/siswi SDN Subo 01 Pakusari Jember yang mencoba menggunakan program aplikasi ini. Namun, mereka sering kali mengalami kesulitan. Selain itu, kurangnya fasilitas komputer dan akses internet di sekolah ini turut menjadi salah satu halangan. Hal ini terlihat dari banyaknya komputer yang tersedia tidak mencukupi jumlah siswa yang ada. Dengan demikian, pelatihan yang tepat perlu digunakan agar para siswa/siswi mampu menguasai keterampilan ini dan mengoptimalkan

penggunaan teknologi dalam proses belajar mereka. Dengan memberikan pelatihan program aplikasi Microsoft PowerPoint ini, diharapkan para siswa/siswi SDN Subo 01 Pakusari Jember mampu menguasai.

## METODE

Pelatihan Microsoft PowerPoint ini dilakukan dengan metode ceramah dan juga praktik langsung. Dalam metode ceramah, pemateri memberikan penjelasan singkat tentang apa itu Microsoft PowerPoint, kegunaan Microsoft PowerPoint dalam dunia pendidikan, menjelaskan dan menunjukkan langsung fitur dasar Microsoft PowerPoint seperti membuka Microsoft PowerPoint, menambah slide, menambah teks dan gambar, memilih tema dan juga menambah animasi. Di sesi praktik, siswa diberikan kesempatan untuk mengakses Microsoft PowerPoint di komputer yang sudah disediakan. Mereka diminta untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Disaat para siswa sedang mencoba mengulangi apa yang sudah dicontohkan, pemateri juga akan memantau dan memberikan sedikit bantuan jika para siswa mengalami kesusahan. Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan di SDN Subo 01 Pakusari Jember pada tanggal 28 Februari 2026 yang diikuti oleh 22 siswa kelas 4 SDN Subo 01 Pakusari Jember. Pelatihan menggunakan Microsoft PowerPoint ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan pelatihan, observasi, pelaksanaan kegiatan dan kemudian evaluasi hasil pelatihan (Dewi et al., 2024).

Di Tahap persiapan pelatihan, pemateri menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan tersebut seperti materi pelatihan, formulir penilaian kepuasan peserta pelatihan, presentasi pelatihan serta alat-alat untuk menunjang kegiatan tersebut seperti laptop dan alat dokumentasi. Ditahap observasi, pemateri datang langsung ke SDN Subo 01 untuk berkordinasi dan mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru guna memahami kebutuhan siswa khususnya yang berkaitan dengan Microsoft PowerPoint. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan diberikan di saat pelatihan dengan kebutuhan siswa dan kualitas siswa sehingga materi bisa dipahami dengan baik tanpa terlalu berlebihan atau terlalu mudah. Di tahap pelaksanaan kegiatan, pemateri memberikan pelatihan di lab komputer SDN Subo 01 bersama siswa kelas 4. Pemateri memberikan materi yang sudah dipersiapkan terlebih dulu kepada siswa-siswi kelas 4 dengan metode ceramah yang kemudian, dilanjutkan dengan sesi praktik dimana seluruh siswa dipersilahkan untuk mencoba membuat sebuah presentasi PowerPoint dengan menggunakan Komputer yang sudah disediakan.

Di tahap akhir pelatihan, pemateri memberikan hadiah bagi mereka yang bisa dengan sempurna meniru materi yang diberikan oleh pemateri. Pada tahap akhir, diadakan sesi evaluasi dan dokumentasi dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sesi evaluasi dimaksudkan untuk mengukur bagaimana hasil pelatihan yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dibentuk dalam kegiatan pelatihan Microsoft PowerPoint di SDN Subo 01 Pakusari Jember dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2026 yang diikuti oleh 22 siswa kelas 4 SDN Subo 01 Pakusari Jember. Adapun alat-alat pelatihan yang digunakan adalah satu buah laptop dan Smart TV yang merupakan hibah dari Pemerintahan Presiden Prabowo. Kegiatan pelatihan Microsoft PowerPoint di SDN Subo 01 Pakusari Jember bertujuan untuk membantu siswa agar bisa mengenal dan memanfaatkan teknologi informasi di dalam kegiatan belajar mereka. Pelatihan diharapkan bisa menjadi pintu awal bagi siswa yang mengikuti pelatihan untuk mengenal lalu kemudian memanfaatkan tools digital yang akan menjadi manfaat bagi mereka kelak di masa depan, khususnya dalam kegiatan belajar mereka.

Materi pelatihan Microsoft PowerPoint di SDN Subo 01 Pakusari Jember itu disusun supaya mudah dipahami bagi siswa kelas 4 SD. Materi yang diberikan adalah materi yang dimulai dari dasar agar para siswa tidak merasa bingung dengan kegiatan pelatihan ini. Pertama, pemateri memperkenalkan PowerPoint sebagai aplikasi yang digunakan untuk presentasi. Penjelasan materi juga dilakukan dengan memakai bahasa sederhana dengan contoh sehari-hari seperti tugas sekolah atau cerita di depan kelas. Hal itu, bertujuan untuk membuat siswa memiliki gambaran awal dan tidak merasa asing lagi dengan Microsoft PowerPoint. Kemudian, siswa diminta membuka aplikasi PowerPoint untuk mengenal tampilannya. Bagian-bagian seperti slide, menu utama dan fitur dasar Microsoft PowerPoint dijelaskan sederhana.

Pemateri juga menunjukkan bagaimana cara menambahkan slide baru, memilih layout, dan mengatur urutan. Pemateri menekankan kepada siswa agar setiap slide cukup satu ide utama, agar hasil slide yang sudah dibuat mudah dibaca. Setelah itu, siswa diarahkan untuk belajar memasukkan teks, mengetik, mengubah ukuran huruf dan merapikan posisi tulisan.



**Gambar 1.** Penjelasan Materi PowerPoint Untuk Presentasi

Materi kemudian dilanjutkan dengan membuat animasi sederhana, efek gerak pada teks atau gambar. Pemateri mengingatkan siswa agar animasi yang dibuat tidak perlu banyak asalkan masih bagus untuk dilihat. Setelah materi dasar Microsoft PowerPoint sudah dijelaskan semuanya, pelatihan masuk pada sesi praktik mandiri. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk membuat presentasi sederhana seperti membuat teks, memilih gambar dan animas yang sesuai seperti yang sudah diajarkan sebelumnya. Pemateri mendampingi, dan membantu siswa yang masih kesulitan.

Kemudian, pemateri meminta beberapa siswa tampil di depan kelas, dan menunjukkan hasil Microsoft PowerPoint yang sudah mereka buat. Ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa dan melihat siapa saja siswa yang berhasil membuat Microsoft PowerPoint sesuai dengan yang sudah dicontohkan. Siswa yang berhasil tersebut akan diberikan apresiasi berupa hadiah dari pemateri. Pemateri juga melakukan evaluasi terhadap hasil Microsoft PowerPoint yang sudah dibuat oleh siswa. Pendekatan ini menjadikan pelatihan ini tidak hanya sekedar teori, akan tapi juga berupa praktik langsung.



**Gambar 2.** Siswa Praktik Membuat PowerPoint

Hasil pelatihan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Suwarto et al., 2022). Dalam konteks ini, penguasaan Microsoft PowerPoint oleh siswa kelas 4 SDN Subo 01 merupakan salah satu manifestasi konkret dari literasi digital pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan UNESCO yang menegaskan bahwa pengenalan teknologi informasi dan komunikasi harus sudah dimulai sejak pendidikan sekolah dasar (Abidin et al., 2024). Kemampuan siswa dalam membuka aplikasi, mengetik teks, menambahkan slide, memasukkan gambar, dan membuat animasi sederhana mencerminkan pemenuhan kompetensi literasi digital tingkat dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa usia sekolah dasar.

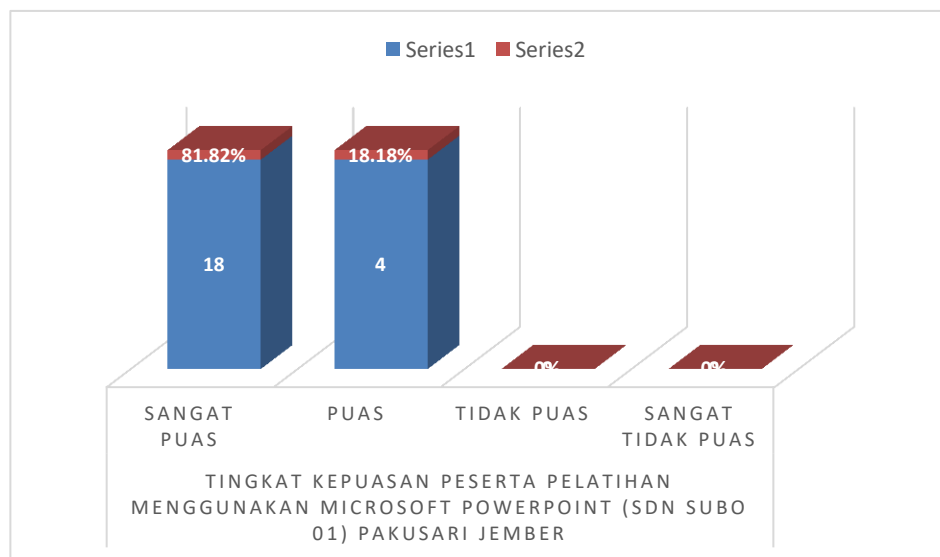
Lebih jauh, temuan kegiatan ini juga mendukung pandangan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat lunak, melainkan juga mencakup dimensi kognitif dan afektif. Perubahan sikap siswa yang awalnya pasif dan ragu menjadi aktif bertanya dan berani tampil di depan kelas merupakan indikasi bahwa pelatihan ini turut membentuk kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, dua kompetensi yang juga menjadi bagian dari kecakapan abad ke-21 (Serly et al., 2023). Hal ini konsisten dengan temuan Adnyana dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa pelatihan PowerPoint tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mempertebal kepercayaan diri mereka saat tampil di hadapan orang banyak.

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu kombinasi metode ceramah singkat yang diikuti langsung dengan sesi praktik (*learning by doing*), terbukti efektif dalam membangun pemahaman siswa secara cepat. Efektivitas metode ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme.

*Pertama*, metode praktik langsung memungkinkan siswa memperoleh umpan balik (*feedback*) secara segera. Ketika siswa mencoba sendiri dan mengalami kesulitan, pemateri langsung memberikan pendampingan, sehingga kesalahpahaman dapat diperbaiki pada saat itu juga. Proses ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Laan et al., 2025). Kedua, karakter siswa generasi alfa yang sejak dini telah terpapar dengan perangkat digital membuat mereka lebih mudah beradaptasi ketika dihadapkan pada antarmuka aplikasi baru. Kebiasaan visual dan interaktif yang sudah terbentuk melalui penggunaan *smartphone* mempercepat kurva belajar mereka terhadap aplikasi PowerPoint (Yulestian & L., 2026). Ketiga, pemberian reward berupa hadiah bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas sesuai contoh berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta secara bersamaan. Hal ini berkontribusi pada iklim belajar yang kompetitif namun menyenangkan, dan sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan serupa di SD Negeri 1 Umeanyar yang menggabungkan diskusi dan praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa (Sari et al., 2022). Pelatihan Microsoft PowerPoint di SDN Subo 01 Pakusari Jember ini bisa dikatakan sukses. Keberhasilan pelatihan ini diukur melalui tiga indikator. Pertama, indikator kemampuan teknis yang meliputi: kemampuan membuka dan menavigasi aplikasi, menambahkan dan mengatur slide, memasukkan dan memformat teks, menyisipkan gambar, serta membuat animasi sederhana. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama sesi praktik. Hasilnya, sebanyak 70% peserta (15 dari 22 siswa) dikategorikan berhasil, yakni mampu menyelesaikan seluruh indikator secara mandiri atau dengan bantuan minimal. Sementara 30% sisanya dikategorikan dalam proses, yaitu masih memerlukan pendampingan lebih intensif, terutama pada aspek animasi.

Kedua, indikator perubahan sikap yang dinilai secara kualitatif melalui observasi student engagement, meliputi keberanian bertanya, kemauan mencoba secara mandiri, dan kesediaan tampil di depan kelas. Perubahan dari sikap pasif di awal menuju aktif dan antusias di akhir sesi menjadi bukti bahwa pelatihan berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta.

Ketiga, indikator kepuasan peserta yang diukur melalui kuesioner. Hasilnya, 18 peserta (81,82%) menyatakan sangat puas dan 4 peserta (18,18%) menyatakan puas, tanpa ada yang menyatakan tidak puas. Secara keseluruhan, ketiga indikator ini saling menguatkan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan kegiatan pelatihan, sebanding dengan capaian pelatihan serupa yang dilaporkan oleh Laan dkk. (2025) di SD GMT Belemana.



Gambar 3. Grafik Kepuasan Peserta Pasca Pelatihan

## KESIMPULAN

Pelatihan PowerPoint di SDN Subo 01 Pakusari Jember ini berjalan dengan lancar, dimana para siswa bisa merasakan manfaatnya. Awalnya mereka banyak yang bingung dengan materi yang diberikan. Tapi setelah mengikuti seluruh sesi, sebagian besar sudah bisa membuat slide sederhana, menambah teks, gambar, bahkan animasi. Hal yang membuat kegiatan pelatihan ini menjadi pelatihan yang baik adalah cara pematari menyampaikan materi yang mudah dipahami, plus langsung praktik. Siswa menjadi lebih cepat menangkap materi yang diberikan. Mereka juga tampak lebih berani saat mencoba sendiri, atau waktu presentasi di depan kelas, serta meningkatnya percaya diri para siswa.

Adapun kendala dalam kegiatan praktik ini adalah ketersediaan komputer yang jumlahnya terbatas, sehingga siswa harus bergantian pada saat sesi praktik. Beberapa siswa butuh bantuan ekstra, terutama soal animasi, yang memang sedikit rumit untuk mereka.

Kegiatan pelatihan ini harus dilanjutkan dan dikembangkan lagi dengan topik yang lebih seru. Fasilitas seperti komputer, juga perlu ditingkatkan, supaya siswa bisa memakai teknologi dengan lebih baik, dan tidak cuma berhenti di pelatihan ini saja. Saya rasa, hal itu akan membantu kemampuan mereka untuk terus berkembang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Herman, T., Wahyudin, W., Turmudi, T., Farokhah, L., Febriandi, R., & Huda, M. M. (2024). Computational Thinking with a Multi-literacy Model Using Interactive PowerPoint Media: An Experiment in Elementary Schools. *KnE Social Sciences*, 21(1), 408–417. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15942>
- Adnyana, I. G., Desnandjaya, I. G. M., Suryati, K., & Suripati, D. M. (2023). Pelatihan Presentasi Dengan Media Aplikasi Microsoft Office Powerpoint Pada Siswa Kelas 6 Di SD Baruna Batubulan. *Widya Mahadi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i2.2980>
- Dewi, Y. P., Mulyati, S., & Amini, S. (2024). Pelatihan Aplikasi Microsoft PowerPoint Pada Pegawai untuk Meningkatkan Kompetensi dalam Bidang Teknologi Informasi. *KRESNA Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/kresna.v4i2.174>
- Laan, F. D., Bain, Y. E., Beli, S. B., & Mokoil, I. (2025). Pelatihan Microsoft Power Point Untuk Siswa/I SD GMT. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/a92w0b94>
- Pangerapan, S. A. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*. <https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/ReportSurveiStatusLiterasiDigitallIndonesia2022.pdf>
- Rakyat, D. S. K. (2022). *Statistik Pendidikan 2022*. BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c8bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- Sari, G. A. G. M., Putri, K. U. D., Putri, D. P. H., & Dewi, L. J. E. (2022). Pelatihan Dasar Penggunaan Aplikasi Microsoft Office Dan Paint Di Sekolah Dasar Negeri 1 Umeanyar. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34066>
- Serly, S., Rusli, R., & Anam, R. S. (2023). The Effectiveness of Powerpoint Multimedia in Learning Motivation and Cognitive Science Learning Outcomes of Elementary School Students. *EduLine. Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1501>

Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *Electron. J. e-Learning*, 20(2), 101–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602>

Yulestian, A. Z., & L, L. (2026). Penerapan Cooperative Learning Tipe Stad Berbantuan Mind Map Canva Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, 6(1), 444–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9651>

